

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia nya, penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru dan siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Pristiwanti et al., 2022)

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategy untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Dewi, (2019) melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu system.

Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini di anggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Dalam kaitannya dengan guru sebagai pendidik, maka pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) UUGD dan Pasal 28 ayat 3 PP 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial.

Menurut Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, (2023) kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Guru wajib untuk menguasai empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Keahlian. Wajibnya penguasaan kompetensi dasar guru didukung oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Kompetensi guru diperoleh pada Pendidikan profesi guru. Guru yang menguasai kompetensi guru tentu telah memenuhi kualifikasi yang diperlukan dalam dunia Pendidikan. Kualifikasi yang dimaksudkan seperti latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan, memiliki sertifikat profesi guru, memiliki rencana pengajaran, prosedur mengajar, dan hubungan antar pribadi. adanya guru yang memenuhi kualifikasi kompetensi akan mendukung terciptanya mutu pada peserta didik.

Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru yang memiliki kompetensi akan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting kompetensi guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seseorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru punyai dalam hal ini.

Menurut Muah (2016:141) berpendapat bahwa hasil yang diperoleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran disebut hasil belajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa dengan maksimal. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila nilai siswa sesuai dan lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pentingnya hasil belajar selain untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa juga dapat menjadi acuan untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar apabila mendapat nilai yang kurang baik. Dengan adanya hal itu, siswa akan memperbaiki cara belajar demi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Nurdyansah & Toyiba, (2018) keberhasilan belajar merupakan kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku disini berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan lain sebagainya. Perubahan tersebut dapat di lihat salah satu nya dari perubahan hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aspek psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitif. Hal tersebut di perkuat lagi menurut Ricardo mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan, memiliki efikasi yang tinggi, serta memiliki kinerja yang tinggi. Adapun siswa yang memiliki minat yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relative tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat. Menurut Sofan Amri (2011) suatu minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain nya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Termasuk ketika siswa memilih jurusan, dalam hal ini alangkahbaiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

Pada umumnya siswa akan dihadapkan pada beberapa jurusan yang kemudian harus dipilih salah satunya. Keputusan memilih jurusan bukanlah hal yang sepele, karena akan menentukan hasil dan juga karier kedepannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin merupakan salah satu sekolah negeri yang menyediakan tujuh jurusan yaitu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknologi Informasi dan Komunikasi/Multi Media, Tata Busana, Teknik Grafika, dan Perhotelan. Dari beberapa jurusan yang disediakan pihak sekolah melakukan pengelompokan siswa berdasarkan jurusan dilihat dari nilai rapor dan juga mempertimbangkan minat dan keinginan siswanya memilih jurusan.

Pemilihan jurusan di adakan pada awal semester kelas X, setelah siswa dinyatakan diterima oleh pihak sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan berupa pertanyaan tertulis yang peneliti lakukan pada siswa siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin, terlihat bahwa ada sebagian siswa sudah memilih jurusan berdasarkan minatnya dan ada yang tidak. Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan jurusan yang mempelajari mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian dengan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Namun hasil belajar yang diperoleh siswa siswi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin belum maksimal. Hal ini dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Berikut ini merupakan tabel hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Merangin

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
1	X MPLB 1	33	17	16	70
2	X MPLB 2	33	15	18	70
Total		66	32	34	

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Merangin 2024

Berdasarkan data pengamatan pada tabel 1.1 siswa kelas X MPLB 1 masih ditemukan banyak yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa, sementara dikelas X MPLB 2 pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian masih ditemukan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Merangin pada kelas X ditemukan beberapa permasalahan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah KKM, sejalan dengan permasalahan hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Djali (2009: 98) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik diantaranya intelegensi, cara belajar, minat dan motivasi, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern yaitu motivasi dan faktor eksteren yaitu sekolah yang terkait dengan keterampilan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas X MPLB 1 dan X MPLB 2 dengan menyebarkan angket di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Angket Data Observasi

NO	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1.	Apakah Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan mudah sehingga mudah dipahami siswa?	48%	50%
2.	Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode bervariasi?	36,4%	83,6%
3.	Saya memilih jurusan karena teman saya banyak di sana dan juga karena rekomendasi orang tua padahal saya tidak ahli di bidang tersebut.	63,6%	36,4%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa guru masih mengajar menggunakan metode konvensional atau tidak bervariasi tetapi lebih ke pengulangan. Jadi siswa diminta untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis, dan juga metode pengajarannya seputar mendengarkan, mencatat dan juga menghafal teks.

Kurangnya penerapan keterampilan mengajar guru di dalam kelas sehingga menyebabkan peserta didik tidak sepenuhnya fokus dan semangat untuk belajar, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jadi diperlukan metode konstruktivisme memandang siswa sebagai aset pengetahuan yang harus dikembangkan. Sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang akan mendorong siswa untuk lebih interaktif dalam system pengajarannya sehingga siswa akan menjadi lebih kritis, reflektif, inventif atau produktif.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu keterampilan guru dan pengaruh siswa tentang minat memilih jurusan, karena di lapangan masih banyak siswa yang tidak peduli saat guru menjelaskan pelajaran, kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga itu sangat berdampak pada hasil belajar mereka.

Turney dalam Alma, dkk. (2009:12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berfikir, dan keterampilan mengajar secara individual.

Menurut Marno (2008:57) salah satu tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang di tempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Karena itu, tidak semua orang “dapat menjadi guru” yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori dan praktik. Keterampilan mengajar dapat dilatih secara terus menerus melalui pelatihan mengajar. Kemampuan intelektual dapat dipelajari dari teori dan praktik.

Keterampilan mengajar dapat dilatih secara terus menerus melalui pelatihan mengajar. Kemampuan intelektual dapat di pelajari dari teori pendidikan dan teori belajar mengajar. Demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif seorang guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dasar yang harus di kuasai nya seperti penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar yang baik, akan membawa hasil yang baik pula serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta nya proses belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Menurut Saragih (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi langsung proses belajar adalah guru dan pelajar, namun yang paling berpengaruh terhadap mutu hasil belajar adalah latar belakang kognitif pelajar disusul dengan sistem evaluasi dan kualitas proses belajar. Sedangkan yang mempengaruhi langsung kepada guru adalah materi dan sistem penyajian bahan, sistem administrasi, dan sistem evaluasi.

Mulyasa (2009:69) mengatakan bahwa: “pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar” Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seseorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru punyai dalam hal ini.

Bukan hanya keterampilan mengajar guru saja yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi minat memilih jurusan selama menempuh pendidikan juga berpengaruh. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Keterampilan-keterampilan dasar seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengelola kelas, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, memimpin diskusi kecil, dan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sangat penting untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Guru yang profesional dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara menyeluruh, termasuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Minat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan hidup. Siswa yang memilih jurusan yang sesuai cenderung lebih termotivasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka lebih baik. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa juga penting, karena hal ini membantu siswa merasa nyaman dan terstimulasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan demikian, keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan merupakan dua faktor yang saling terkait dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah memilih jurusan adalah fenomena yang umum di kalangan siswa dan mahasiswa di Indonesia. Fenomena siswa dan mahasiswa “salah jurusan” adalah dimana siswa dan mahasiswa merasa bahwa dirinya tidak memiliki minat dan memiliki masalah pada pembelajaran yang dilakukan di kelas atau perkuliahan terutama dalam nilai (Ali, 2018). Ada siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan minat mereka di karenakan saat memilih mereka cenderung mengikuti temannya dan juga rekomendasi dari orang tua. Adapun indikator yang dapat muncul ketika siswa dan mahasiswa salah memilih jurusan diantaranya, masalah psikologis yang ditandai dengan cemas, mood, dan merasa tidak nyaman. Problem akademis, dimana siswa dan mahasiswa kesulitan mendapatkan prestasi yang optimal, terdapat mata kuliah yang harus mengulang, kesulitan belajar mandiri, dan memiliki masalah dengan nilai. Kemudian memiliki masalah relasional, dimana siswa dan mahasiswa merasa tidak nyaman sehingga menarik diri dari lingkungan perkuliahan dan tidak memiliki kepercayaan diri.

Selain itu dampak “salah jurusan” lainnya pada siswa dan mahasiswa diantaranya munculnya rasa tidak puas dan merasa menyesal (Susilowati, 2008). Penelitian senada juga diungkap oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) mengatakan, sebagian mahasiswa Indonesia masuk jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya karena menuruti keinginan orang tua tanpa melihat minat dan bakat dari mahasiswa itu sendiri (Setyowati et al., 2019). Menurut Nora (2004) Siswa diharapkan memilih suatu jurusan sesuai dengan jurusan yang diminati. Sehingga akan ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya.

Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang, kemungkinan untuk berhasil secara maksimal pun akan besar. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan sering kali mengakibatkan kegagalan (James & Alan, 2003). Jadi dalam menentukan pilihan, calon siswa harus mengedepankan suatu jurusan yang mendukung bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Memilih Jurusan Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Kelas X Di Smk Negeri 1 Merangin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis belum maksimal (belum

sesuai KKM) dikarenakan guru masih menggunakan metode mengajar monoton dan mereka tidak menyukai jurusan yang dipilih.

2. Keterampilan mengajar guru masih kurang karena guru belum menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik.
3. Siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan minatnya dikarenakan adanya tekanan, merasa bermasalah pada pembelajaran dan gaya ikut-ikutan dengan teman.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini dapat terarah maka membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu

1. Keterampilan mengajar guru, yang dimaksud di keterampilan yang dimiliki selama proses mengajar di sekolah.
2. Minat memilih jurusan yang dimaksud pada penelitian ini ialah minat memilih jurusan pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari nilai mata pelajaran dasar-dasar program keahlian siswa kelas X SMK Negeri 1 Merangin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin?
2. Apakah terdapat pengaruh minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin ?

3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar- dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin
2. Untuk mengetahui pengaruh minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari masalah di atas adalah :

1. Secara Teoritis

Dalam temuan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kajian pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian kelas X di SMK Negeri 1 Merangin.

2. Secara Praktis

Bagi siswa dan seluruh terkait dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat memilih jurusan yang dimiliki.